



Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

¹ Sarinah, ² Dedi Hariyanto, ³ Heni Safitri

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
 Likuiditas;
 Solvabilitas;
 Aktivitas;
 Profitabilitas;
 Nilai Perusahaan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas yang menggunakan rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Solvabilitas yang menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Aktivitas menggunakan rasio *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over* dan Profitabilitas yang menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan menggunakan rasio *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan.

Berdasarkan Nilai F hitung sebesar 5,912 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari uji t (parsial) *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Inventory Turn Over* (X7), *Fixed Asset Turn Over* (X8), *Net Profit Margin* (X9), *Return On Investment* (X10), *Return On Equity* (X11) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (X4), *Debt to Equity Ratio* (X5), *Total Assets Turn Over* (X6), secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dan situasi ekonomi yang tidak menentu membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan. Tentu saja hal tersebut memerlukan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana tersebut dan mengalokasikannya dengan optimal.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sektor pertambangan kuartal pertama Tahun 2017 mencatat penurunan 0,49% YoY. Padahal, di kuartal ketiga dan keempat 2016, masing-masing tumbuh 0,29% YoY dan 1,06% YoY. Kepala Badan Pusat Statistik juga menyebutkan penurunan tersebut terjadi karena penurunan produksi harian gas alam, minyak mentah, dan kondensat. Pada penutupan perdagangan akhir April, Senin (30/4), Indeks sektor industri lain-lain mencatatkan kenaikan 0,12%. Faktor pendorongnya, harga batubara dan nikel yang tergolong tinggi dan stabil sepanjang tahun ini. Sekarang sektor pertambangan sudah kembali menemukan momentum, sehingga bisa meningkatkan bisnis penopangnya.

*Kontak penulis

E-mail: sarinahpriono@gmail.com

<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp>

2. Metode Penelitian

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) data kuantitatif adalah: “Data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*Scoring*)”.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui Teknik Dokumenter yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh adalah data *Annual Report* Laporan Keuangan emiten pertahun. Menurut Bungi dalam buku Sugiyono (2016:240): “Bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau di dokumentasikan sebagai bahan dokumenter”.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI berjumlah 41 perusahaan. Berdasarkan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* terdapat 31 perusahaan dalam penelitian ini.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu, Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Likuiditas dengan rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, Solvabilitas dengan rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Aktivitas dengan rasio *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* yang diberi notasi tanda X dan Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan rasio *Earning Per Share* yang diberi notasi tanda Y.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R), Analisis Koefisien Determinasi (R^2), Pengujian hipotesis yang terdiri dari Uji Pengaruh Simultan (F) dan Uji Pengaruh Parsial (T).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan sebanyak 31 emiten atau perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian adalah data yang dimiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	99,36632243
Most Extreme Differences	Absolute	0,224
	Positive	0,224
	Negative	-0,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua data terdistribusi normal dengan *asymp. Sig. (2-tailed)* $0,089 > 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9,31899
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	16
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $1,000 > 0,05$ yang berarti dengan demikian data yang digunakan random sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisa korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

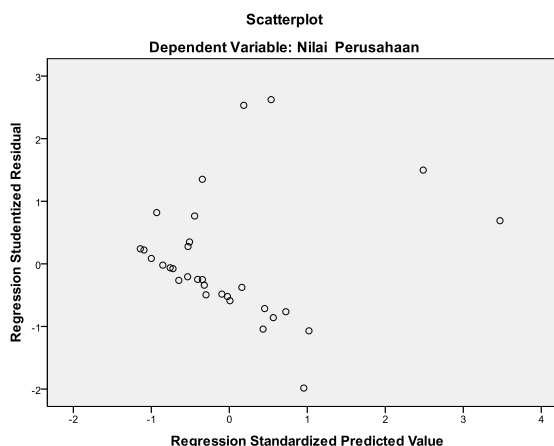
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,623	1,604
	QR	0,746	1,340
	Cash Ratio	0,434	2,304
	DAR	0,218	4,587
	DER	0,797	1,254
	TATO	0,335	2,983
	Inventory Turn Over	0,883	1,132
	Fixed Asset Turn Over	0,452	2,213
	NPM	0,454	2,203
	ROI	0,361	2,771
	ROE	0,512	1,953

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai < 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* :

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik 1 dapat dilihat bahwa titik-titik data yang menyebar dan titik tidak membentuk pola. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji yang dilakukan adalah uji *lagrange multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan linier ditolak dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,804 ^a	0,646	0,411	62,50030	2,246

Dari Tabel 4 menunjukkan nilai R² sebesar 0,646 dengan nilai n observasi 31, maka besarnya nilai c² hitung = 31 x 0,646 = 20,026. Nilai ini dibandingkan dengan c² tabel dengan df= 31 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c² tabel 44, 9853. Oleh karena itu c² hitung lebih kecil dari c² tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi linieritas.

3.2 Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Berikut ini hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	320,259	124,966		-2,563	0,019
CR	43,947	24,536	0,247	1,791	0,089
QR	0,754	1,449	0,066	0,521	0,609
Cash Ratio	23,277	71,101	0,054	0,327	0,747
DAR	731,349	172,447	0,991	4,241	0,000
DER	-39,524	7,729	-0,625	-5,114	0,000
TATO	-36,778	9,924	-0,698	-3,706	0,001
Inventory Turn Over	-0,428	0,793	-0,063	-0,540	0,596
Fixed Asset Turn Over	6,050	10,000	0,098	0,605	0,552
NPM	-4,776	6,097	-0,127	-0,783	0,443
ROI	110,132	370,720	0,054	0,297	0,770
ROE	47,288	29,004	0,249	1,630	0,119

Dibawah ini merupakan model persamaan regresi yang diperoleh dari analisis tabel 5:

$$Y = 320,295 + 43,947X_1 + 0,754X_2 + 23,277X_3 + 731,349X_4 - 39,524X_5 - 36,778X_6 - 0,428X_7 + 6,050X_8 - 4,776X_9 + 110,132X_{10} + 47,288X_{11}$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 320,295 menjelaskan bahwa apabila *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* sama dengan nol, maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 320,295.
2. Apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 43,947.
3. Apabila *Quick Ratio* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,754.
4. Apabila *Cash Ratio* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan menurun sebesar 23,277.
5. Apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 731,349.
6. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan menurun sebesar 39,524.

7. Apabila *Total Assets Turn Over* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan menurun sebesar 36,778.
8. Apabila *Inventory Turn Over* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan menurun sebesar 0,428.
9. Apabila *Fixed Asset Turn Over* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 6,050.
10. Apabila *Net Profit Margin* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan menurun sebesar 4,776.
11. Apabila *Return On Investment* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 110,132.
12. Apabila *Return On Equity* meningkat sebesar satuan maka kontribusi terhadap Nilai Perusahaan meningkat sebesar 47,288.

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dengan dugaan hubungan dalam sampel, Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Korelasi Berganda (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,596 ^a	0,355	-0,018	82,13113

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,596. Hal ini berarti bahwa antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan hubungannya sedang dengan nilai sebesar 0,596.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Untuk lebih jelasnya hasil dari uji determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Dari Tabel 6 nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,355. Hal ini berarti bahwa 35,5% (1 x 0,355 x 100%) pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,5% (1 – 0,355 x 100) Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1184962,256	11	107723,841	5,912	0,000 ^a
	Residual	346207,696	19	18221,458		
	Total	1531169,952	30			

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,912 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji Pengaruh Parsial (Uji T) pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	-320,259	124,966		-2,563	0,019
	CR	43,947	24,536	0,247	1,791	0,089
	QR	0,754	1,449	0,066	0,521	0,609
	Cash Ratio	23,277	71,101	0,054	0,327	0,747
	DAR	731,349	172,447	0,991	4,241	0,000
	DER	-39,524	7,729	-0,625	-5,114	0,000
	TATO	-36,778	9,924	-0,698	-3,706	0,001
	Inventory Turn Over	-0,428	0,793	-0,063	-,540	0,596
	Fixed Asset Turn Over	6,050	10,000	0,098	0,605	0,552
	NPM	-4,776	6,097	-0,127	-0,783	0,443
	ROI	110,132	370,720	0,054	0,297	0,770
	ROE	47,288	29,004	0,249	1,630	0,119
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Berdasarkan Tabel 8 Hasil Uji T dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Current Ratio* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 1,791 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,089 > 0,05 berarti *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
2. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Quick Ratio* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 0,521 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,609 > 0,05 berarti *Quick Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
3. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Cash Ratio* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 0,327 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,747 > 0,05 berarti *Cash Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
4. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 4,241 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 < 0,05 berarti *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
5. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung -5,114 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 < 0,05 berarti *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
6. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Total Assets Turn Over* (X6) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung -3,706 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,001 < 0,05 berarti *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

7. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Inventory Turn Over* (X7) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung - 0,540 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,596 > 0,05$ berarti *Inventory Turn Over* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
8. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Fixed Asset Turn Over* (X8) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 0,605 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,552 > 0,05$ berarti *Fixed Asset Turn Over* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
9. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Net Profit Margin* (X9) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung - 0,783 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,443 > 0,05$ berarti *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
10. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Return On Investment* (X10) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 0,297 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,770 > 0,05$ berarti *Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
11. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Return On Equity* (X11) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai t hitung 1,630 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,119 > 0,05$ berarti *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi
 - a. Nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,596. Hal ini berarti bahwa antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan hubungannya sedang dengan nilai sebesar 0,596.
 - b. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,355. Hal ini berarti bahwa 35,5% pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,5% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,912 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Inventory Turn Over* (X7), *Fixed Asset Turn Over* (X8), *Net Profit Margin* (X9), *Return On Investment* (X10), *Return On Equity* (X11) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial Variabel Independen (X) tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* (X4), *Debt to Equity Ratio* (X5), *Total Assets Turn Over* (X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor yang ingin berinvestasi saham pada salah satu perusahaan ini sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam hal ini investor harus menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat. Para investor pun diharapkan sebelum memilih saham yang akan di belinya terlebih dahulu mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut, terutama menilai pos-pos keuangan yang memungkinkan akan mempengaruhi pergerakan harga saham seperti seberapa besar dividen yang akan dibagikan, investasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, dan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut. Selanjutnya bagi investor yang ingin berinvestasi dan melihat Nilai Perusahaan sebagai pertimbangan hendaknya memperhatikan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*, karena ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Khusus variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* investor harus memastikan hasil perhitungan nilai variabel-variabel tersebut kecil atau cenderung negatif karena nilai variabel tersebut berkaitan dengan hutang perusahaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan atau mengurangi variabel yang ada yang dianggap memiliki kesamaan perhitungan, Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor pertambangan, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anzlina, Corry Widya Rusman. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI 2006-2008. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Vol. 16 (02), 68-73.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id.
- Empat Puluh Satu Tahun Pasar Modal Indonesia”, 2018, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3615885/melihat-perkembangan-pasar-modal-ri-selama-41-tahun>, diakses pada 12 Desember 2018
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, ALFABETA, Bandung.
- Firnanda, Taurisina. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. STIESIA. Vol 5 (2). 2-10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2016. *Analisis Kritisitas Laporan Keuangan*, PT Raja grafindo Perkasa, Jakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Rahadian, Inda. 2017. *Pokok-Pokok Hukum Pasar Modal Indonesia*, UII Press, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Sektor Tambang dan Ritel Di Proyeksi Masih Bisa Tumbuh”, 2018, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/sector-tambang-dan-ritel-diproeksi-masih-bisa-tumbuh>, diakses pada 22 Agustus 2018.
- Sektor Tambang Kuartal Pertama 2017 Semakin Lesu”, 2017, dalam <https://nasional.kontan.co.id/news/sector-pertambangan-kuartal-i-2017-makin-lesu>, diakses pada 22 Agustus 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, Wiratna. 2017. **Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian**. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.

Umar, husein. 2008. **Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.